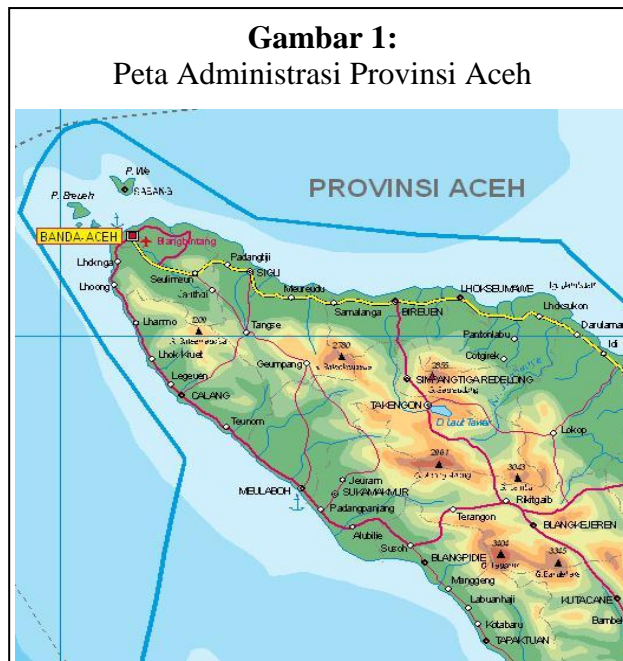


PROFIL PEMBANGUNAN ACEH

A. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI WILAYAH

Secara geografis Provinsi Aceh terletak antara 2° – 6° Lintang Utara dan 95° – 98° Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah Provinsi Aceh 5.677.081 ha.. Batas-batas wilayah Provinsi Aceh, sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Satu-satunya hubungan darat hanyalah dengan Provinsi Sumatera Utara, sehingga memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan administrasi wilayah, Sampai dengan tahun 2010 Provinsi Aceh dibagi menjadi 18 Kabupaten dan lima kota, terdiri dari 280 kecamatan, 755 mukim dan 6.423 gampong atau desa. Luas wilayah kabupten terbesar adalah Aceh Timur (luas 542.709 Km²), Aceh Selatan (luas 417659 Km²), Aceh Tenggara (luas 416.963 Km²), Aceh Tengah (luas 445.404 Km²), Aceh Barat (luas , dan Pidie (luas 316924 Km²),



B. SOSIAL EKONOMI DAN KEPENDUDUKAN

B1. Kependudukan

Jumlah penduduk di wilayah Provinsi Aceh tahun 2010 sebanyak 4.486.570 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 1 jiwa per km². Penyebaran penduduk di Provinsi Aceh masih bertumpu di Kabupaten Aceh Utara yakni sebesar 11,81 persen dan Kabupaten Bireuen sebesar 8,67 persen sedangkan kabupaten terendah terdapat di Kabupaten Subulussalam sebesar 1,50 persen. Sementara dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kota Banda Aceh yakni sebanyak 40 jiwa per Km² dan Kota Lhokseumawe yakni sebanyak 11 jiwa per Km². Dilihat dari sisi laju pertumbuhan selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) Provinsi Aceh sebesar 2,32 persen lebih tinggi dari pertumbuhan nasional penduduk nasional (1,49%). Sementara untuk laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota tertinggi terdapat di Kabupaten Aceh Singkil 5,49 persen sedangkan yang terendah di Kota Subulussalam sebesar minus -0,42 persen

Tabel 1:
Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh
Tahun 2010

Kabupaten/Kota	Luas/Area (Km ²)	Penduduk (Jiwa)	Proporsi Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
Simeulue	182.735	80.279	1,79	0,44
Aceh Singkil	185.803	102.213	2,28	0,55
Aceh Selatan	417.659	202.003	4,50	0,48
Aceh Tenggara	416.963	178.852	3,99	0,43
Aceh Timur	542.709	359.280	8,01	0,66
Aceh Tengah	445.404	175.329	3,91	0,39
Aceh Barat	275.872	172.896	3,85	0,63
Aceh Besar	290.256	350.225	7,81	1,21
Pidie	316.924	378.278	8,43	1,19
Bireuen	179.631	389.024	8,67	2,17
Aceh Utara	269.466	529.746	11,81	1,97
Aceh Barat Daya	188.205	125.991	2,81	0,67
Gayo Lues	554.991	79.592	1,77	0,14
Aceh Tamiang	211.973	250.992	5,59	1,18
Nagan Raya	354.491	138.670	3,09	0,39
Aceh Jaya	387.725	76.892	1,71	0,20
Bener Meriah	190.401	121.870	2,72	0,64
Pidie Jaya	94.795	132.858	2,96	1,40
Kota Banda Aceh	5.617	224.209	5,00	39,92
Kota Sabang	12.209	30.647	0,68	2,51
Kota Langsa	20.341	148.904	3,32	7,32
Kota Lhokseumawe	15.344	170.504	3,80	11,11
Subulussalam	117.571	67.316	1,50	0,57
Provinsi Aceh	5.677.085,	4.486.570	100,00	0,79

Sumber: Provinsi Dalam Angka tahun 2011

B2. Ketenagakerjaan

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Aceh dalam 5 tahun terakhir menurut jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk bekerja, dan jumlah pengangguran terbuka. Perkembangan penduduk usia kerja, penduduk bekerja secara absolute menunjukkan peningkatan. Namun jumlah pengangguran terbuka cenderung meningkat.

Penduduk Usia Kerja, Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai 3.202.964 jiwa lebih besar dari tahun 2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai 1.978.491 jiwa dan bukan angkatan kerja 1.224.473 jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 225.482 jiwa dan bukan angkatan kerja sebanyak 149.042 jiwa.

Tabel 2:
Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2008 dan 2012

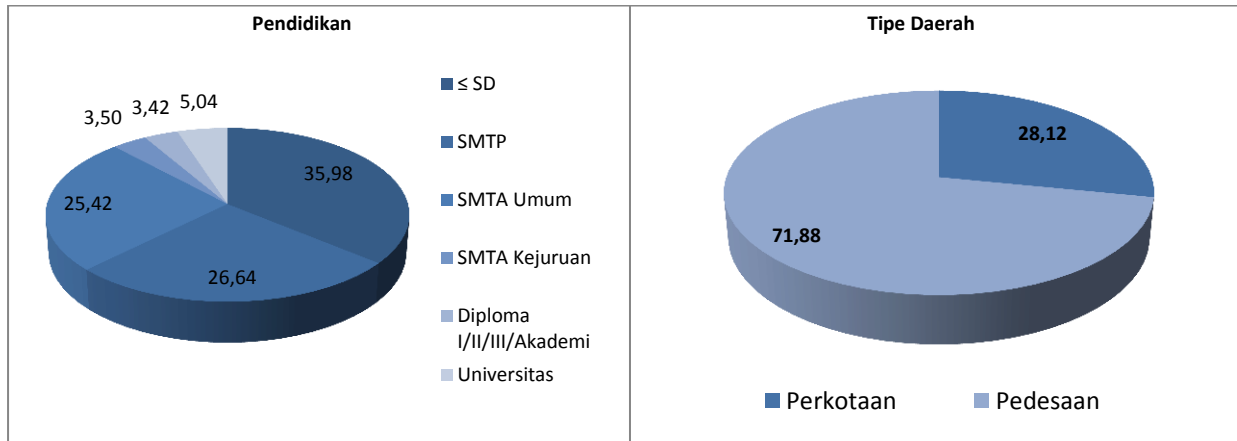
Kabupaten/Kota	Penduduk Usia Kerja					
	2008			2012		
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah
Kabupaten Simeulue	30.452	25.029	55.481	33.320	21.706	55.026
Kabupaten Aceh Singkil	37.831	26.668	64.499	41.048	24.984	66.032
Kabupaten Aceh Selatan	84.006	53.856	137.862	90.675	56.238	146.913
Kabupaten Aceh Tenggara	63.028	53.015	116.043	82.461	38.189	120.650
Kabupaten Aceh Timur	135.727	85.426	221.153	155.272	91.341	246.613
Kabupaten Aceh Tengah	95.641	27.561	123.202	84.477	38.500	122.977
Kabupaten Aceh Barat	64.817	50.107	114.924	74.115	54.524	128.639
Kabupaten Aceh Besar	121.433	95.984	217.417	153.499	103.611	257.110
Kabupaten Pidie	168.858	101.124	269.982	179.412	96.449	275.861
Kabupaten Bireuen	155.733	99.272	255.005	172.364	113.081	285.445
Kabupaten Aceh Utara	189.892	155.517	345.409	225.482	149.042	374.524
Kabupaten Aceh Barat Daya	51.188	33.804	84.992	50.014	42.174	92.188
Kabupaten Gayo Lues	31.260	18.228	49.488	39.754	14.477	54.231
Kabupaten Aceh Tamiang	105.389	64.088	169.477	114.777	61.050	175.827
Kabupaten Nagan Raya	59.463	31.174	90.637	61.157	41.778	102.935
Kabupaten Aceh Jaya	28.027	19.125	47.152	34.772	21.768	56.540
Kabupaten Bener Meriah	56.670	21.795	78.465	61.813	24.017	85.830
Kabupaten Pidie Jaya	55.049	33.988	89.037	61.473	35.430	96.903
Kota Banda Aceh	105.820	62.128	167.948	97.973	73.728	171.701
Kota Sabang	13.685	8.453	22.138	12.409	9.494	21.903
Kota Langsa	55.628	42.018	97.646	61.220	42.812	104.032
Kota Lhokseumawe	58.825	53.606	112.431	65.985	53.243	119.228
Kota Subulussalam	24.988	17.607	42.595	25.019	16.837	41.856
ACEH	1.793.410	1.179.573	2.972.983	1.978.491	1.224.473	3.202.964

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, meskipun memiliki potensi penduduk usia produktif yang besar, namun sebagian besar masih merupakan tamatan pendidikan dasar mencapai 35,98 persen, dan menengah (SMP dan SMA) mencapai sekitar 52 persen. Sementara untuk tamatan pendidikan tinggi (universitas dan akademi) tidak sampai 10 persen dari total penduduk usia kerja. Sementara berdasarkan tipe daerah, sebagian besar penduduk usia kerja terdapat di perdesaan, yaitu sekitar 71,88 persen.

Gambar 2:

Distribusi Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan dan Tipe Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Angkatan Kerja, Jumlah angkatan kerja Provinsi Aceh tahun 2013 (februari) mencapai 2.121 ribu jiwa atau sekitar 1,75 persen dari total angkatan kerja nasional, yang terdiri dari 1.944 ribu jiwa penduduk bekerja dan 177,8 ribu jiwa pengangguran terbuka. Angkatan kerja tahun 2012, terbesar terdapat di Kabupaten Aceh Utara yaitu mencapai 231.818 jiwa, dan terendah di Kota Sabang sebanyak 12.409 jiwa.

Tabel 3:

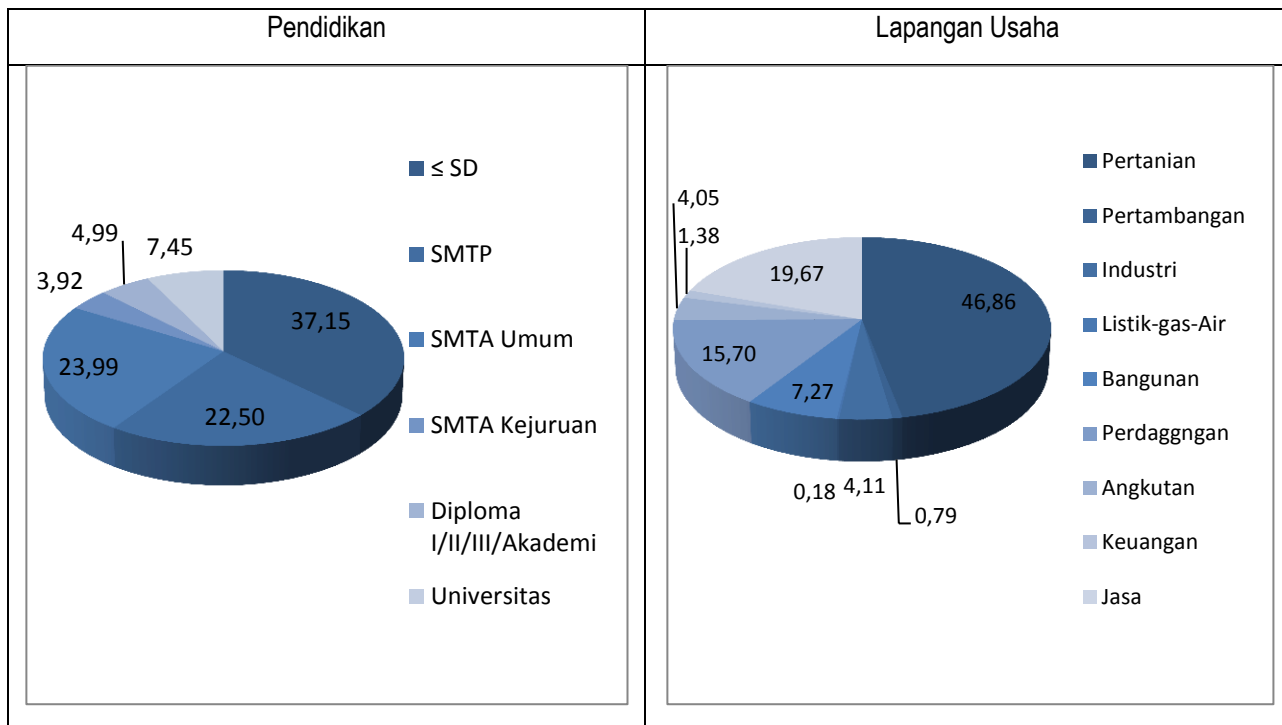
Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2008 dan 2012

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			
	2008		2012	
	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
Kabupaten Simeulue	27.825	2.627	30.656	2.664
Kabupaten Aceh Singkil	33.963	3.868	37.370	3.678
Kabupaten Aceh Selatan	76.588	7.418	84.138	6.537
Kabupaten Aceh Tenggara	56.985	6.043	71.705	10.756
Kabupaten Aceh Timur	119.808	15.919	143.999	11.273
Kabupaten Aceh Tengah	90.944	4.697	82.603	1.874
Kabupaten Aceh Barat	60.133	4.684	69.510	4.605
Kabupaten Aceh Besar	106.795	14.638	133.310	20.189
Kabupaten Pidie	155.561	13.297	166.509	12.903
Kabupaten Bireuen	144.013	11.720	155.171	17.193
Kabupaten Aceh Utara	163.269	26.623	190.591	34.891
Kabupaten Aceh Barat Daya	48.354	1.907	44.026	5.988
Kabupaten Gayo Lues	29.907	1.353	38.573	1.181
Kabupaten Aceh Tamiang	93.622	11.767	104.232	10.545
Kabupaten Nagan Raya	56.470	2.993	56.491	4.666
Kabupaten Aceh Jaya	25.114	2.913	32.719	2.053
Kabupaten Bener Meriah	54.741	1.929	60.943	870
Kabupaten Pidie Jaya	50.380	4.669	56.235	5.238
Kota Banda Aceh	93.730	12.090	90.944	7.029
Kota Sabang	12.127	1.558	11.227	1.182
Kota Langsa	49.351	6.277	55.837	5.383
Kota Lhokseumawe	50.383	8.442	58.804	7.181
Kota Subulussalam	21.935	3.053	22.954	2.065
ACEH	1.621.998	170.485	1.798.547	179.944

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk Bekerja. Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Aceh pada tahun 2013 (Februari) mencapai 1.944 ribu jiwa, atau meningkat sebanyak 321.692 jiwa dari tahun 2008. Persebaran penduduk bekerja di Provinsi Aceh lebih banyak tersedia di daerah perdesaan dibandingkan di perkotaan, dan sebagian besar penduduk bekerja masih di sektor pertanian (46,86%) dan sektor jasa (19,67%). Sementara dilihat dari pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar penduduk bekerja merupakan tamatan sekolah dasar dan menengah. sedangkan untuk penduduk yang bekerja terbesar di Kabupaten Aceh Utara yaitu mencapai 211.686 jiwa.

Gambar 3:
Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan dan Lapangan Usaha di Provinsi Aceh Tahun 2012

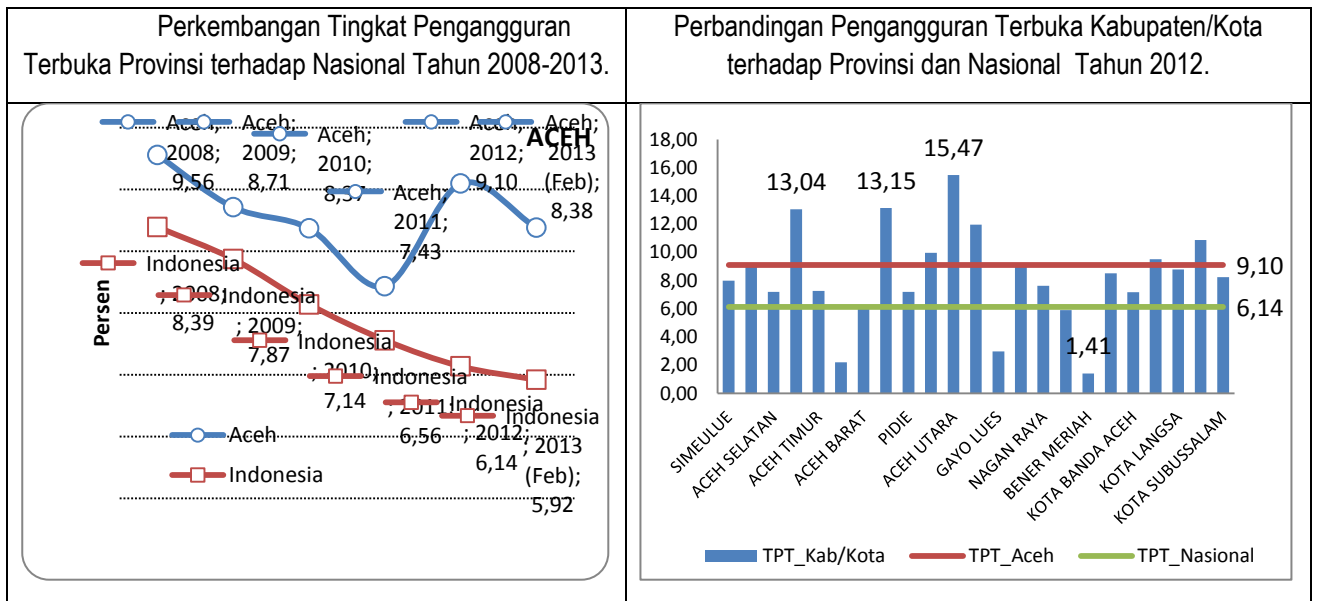


Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Pengangguran Terbuka. Jumlah pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh pada tahun 2013 (Februari) mencapai 177.800 jiwa, meningkat sebanyak 6.388 jiwa dari tahun 2008. Sementara kondisi tingkat pengangguran di Provinsi Aceh tergolong masih tinggi dibandingkan terhadap tingkat pengangguran nasional, pada tahun 2013 tercatat TPT sekitar 8,38 persen. Sementara untuk perkembangan TPT tahun 2012 tertinggi yaitu di Kabupaten Aceh Utara mencapai sebesar 15,47% dan terendah sebesar 1,41 % di Kabupaten Bener Meriah.

Gambar 4:

Perkembangan Pengangguran Terbuka Provinsi, dan Kabupaten/Kota terhadap Nasional di Provinsi Aceh Tahun 2004-2012.



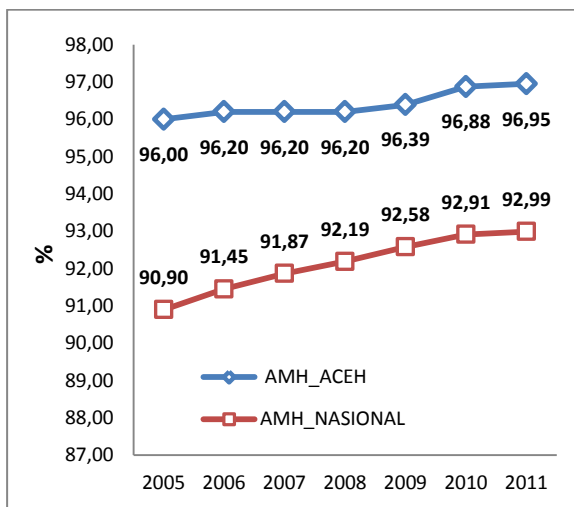
Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

B3. Kondisi Pendidikan

Perkembangan kondisi pendidikan menurut indikator Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), secara umum kondisi pendidikan di Provinsi Aceh menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2011). Pada tahun 2011, Angka Melek Huruf mencapai 96,95% berada diatas rata-rata nasional. Sementara untuk perbandingan Sementara untuk AMH mencapai 96,95 persen lebih tinggi dari AMH nasional (92,99%), dengan AMH tertinggi di Kota Lhokseumawe (99,64%) dan terendah di Kabupaten Gayo Lues (87,38%).

Gambar 5:

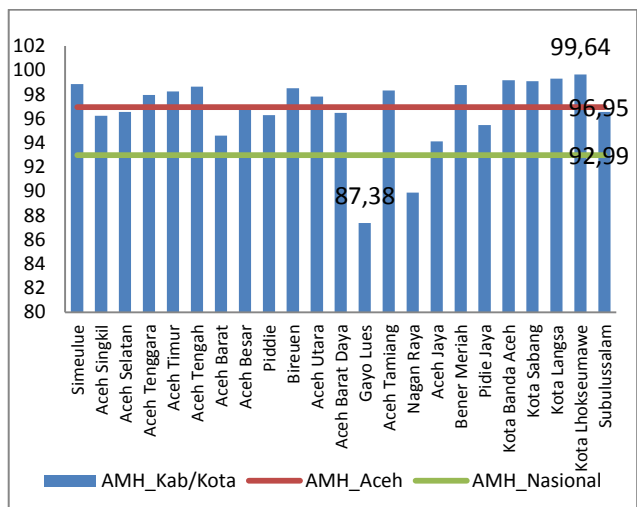
Perkembangan Angka Melek Huruf Provinsi Aceh Tahun 2005-2011



Sumber: BPS 2010

Gambar 6:

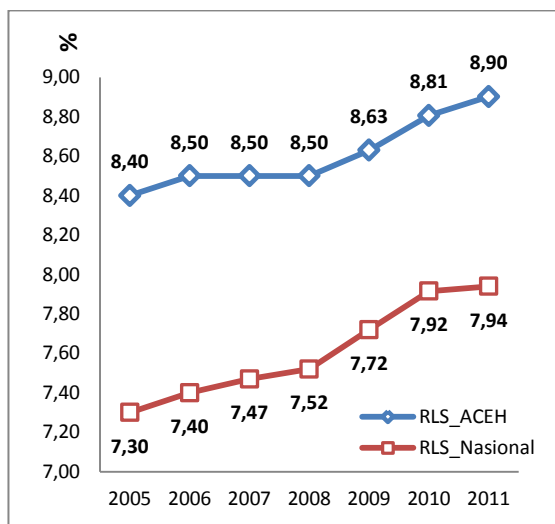
Perbandingan Angka Melek Huruf Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2011



Pada tahun 2011 Rata-rata Lama Sekolah mencapai 8,90 tahun berada diatas rata-rata nasional. Sementara untuk perbandingan RLS antar kabupaten/kota, RLS tertinggi terdapat di Kota Banda Aceh (12,20 tahun) dan terendah Kabupaten Nagan Raya (7,75 tahun).

Gambar 7:

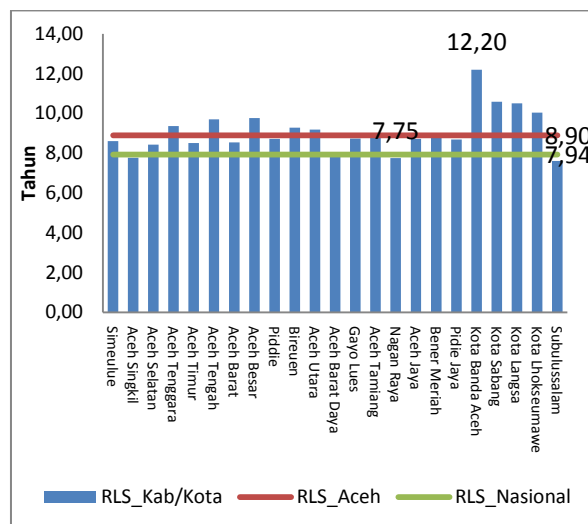
Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Aceh Tahun 2005-2011



Sumber: BPS, Tahun 2011

Gambar 8:

Perbandingan Angka Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2011



B4. Kesehatan

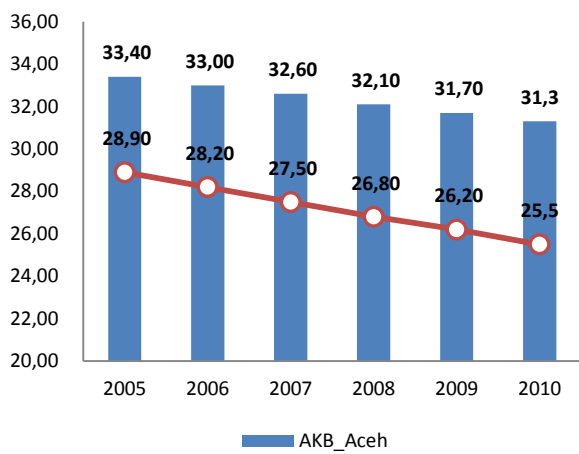
Perkembangan derajat kesehatan penduduk antarprovinsi di wilayah Aceh selama periode terakhir menunjukkan kondisi perbaikan, yang diindikasikan oleh menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), dan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan perbaikan kondisi kesehatan secara nasional yang cenderung terus membaik.

Angka Kematian Balita (AKB), Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), kondisi AKB menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2010), AKB tahun 2010 sebesar 25,5 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Namun kondisi AKB Provinsi Aceh masih tergolong tinggi dan berada di atas rata-rata AKB nasional.

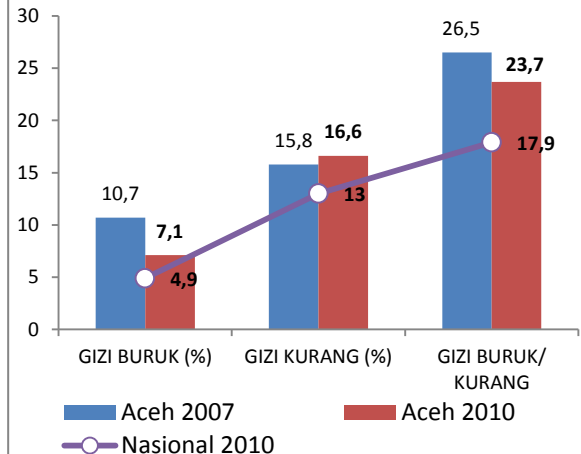
Status Gizi Balita, Kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan indikator status gizi balita, merupakan gangguan pertumbuhan bayi yang terjadi sejak usia dini (4 bulan) yang ditandai dengan rendahnya berat badan dan tinggi badan, dan terus berlanjut sampai usia balita. Hal tersebut terutama disebabkan rendahnya status gizi ibu hamil. Perkembangan status gizi balita untuk persentase balita gizi buruk/kurang menurun pada tahun 2010 dibandingkan tahun 2007, namun masih tinggi dibandingkan nasional.

Gambar 9:

Perkembangan Angka Kematian Bayi Provinsi Aceh terhadap Nasional 2005-2010

**Gambar 10:**

Perkembangan Status Gizi Balita Provinsi Aceh terhadap Nasional 2007 dan 2010

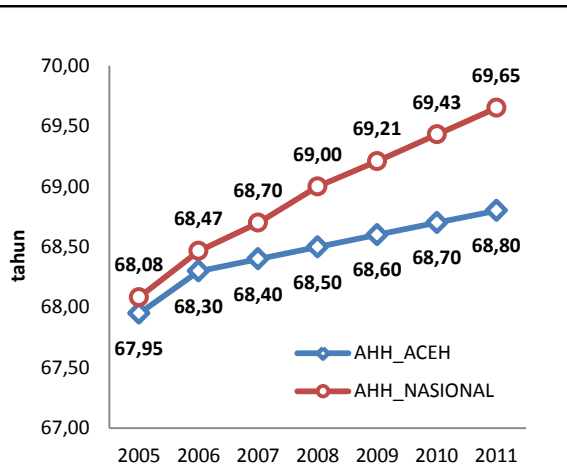


Sumber: BPS, Tahun 2011

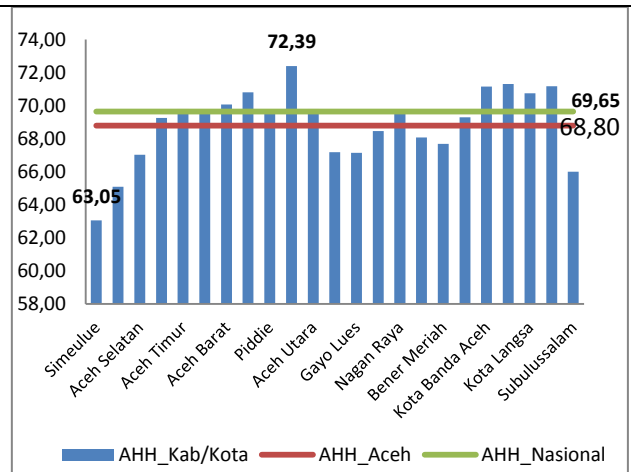
Angka Harapan Hidup (AHH), perkembangan AHH Provinsi Aceh dan kabupaten/kota dalam lima tahun terakhir meningkat, sejalan dengan perkembangan AHH secara nasional. AHH Provinsi Aceh tahun 2011 mencapai 68,60 tahun masih lebih rendah dibandingkan terhadap AHH nasional. Sementara untuk perbandingan AHH antar kabupaten/kota tahun 2011 di Provinsi Aceh, AHH tertinggi berada di Kabupaten Bireuen sebesar 72,39 tahun lebih tinggi dari AHH provinsi dan nasional, dan terendah di Kabupaten Simeulue (63,05 tahun).

Gambar 11:

Perkembangan Angka Harapan Hidup Provinsi Aceh Tahun 2005-2011

**Gambar 12:**

Perbandingan Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2011

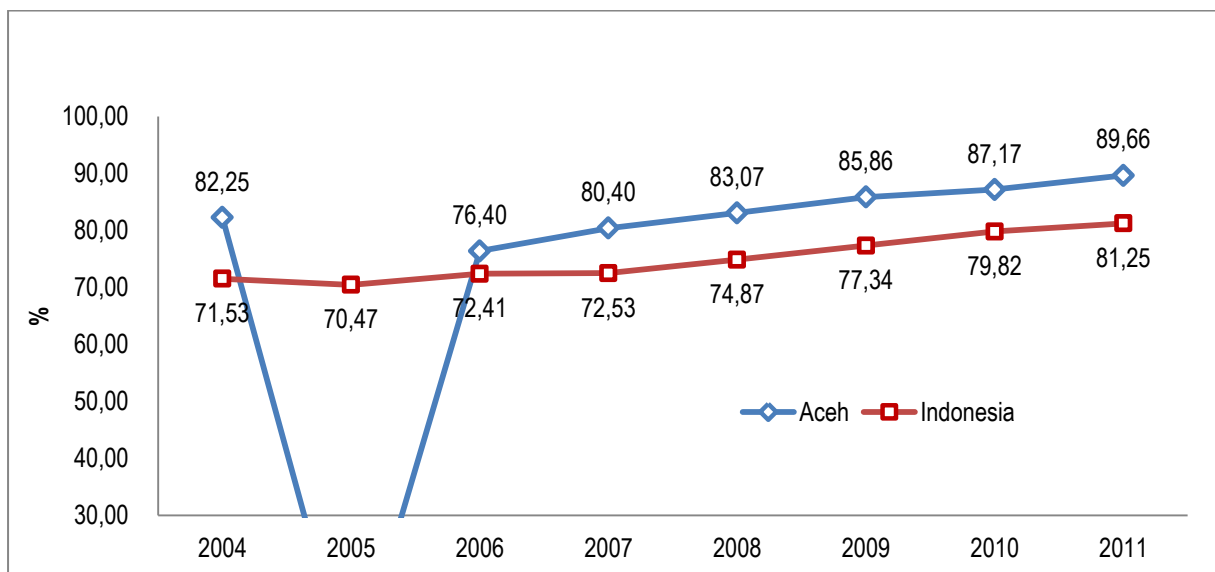


Sumber: BPS, Tahun 2011

Indikator kesehatan lainnya yang menggambarkan kinerja dari pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah kondisi kesehatan ibu dan bayi yang berkaitan dengan proses melahirkan. Kondisi ini dapat ditunjukkan melalui data persentase kelahiran balita menurut penolong kelahiran terakhir. Perkembangan dari persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis dalam lima tahun terakhir di Provinsi Aceh terus meningkat dan lebih tinggi dari angka nasional.

Gambar 13:

Perkembangan Persentase Kelahiran Balita Ditolong Tenaga Menis terhadap Nasional 2004-2011



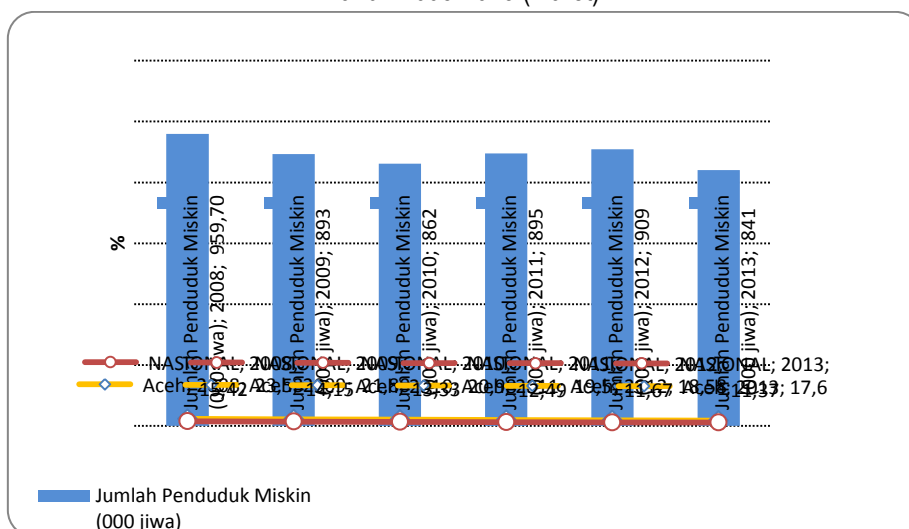
Sumber: BPS, Tahun 2011

B5. Kondisi Kemiskinan

Perkembangan kemiskinan di Provinsi Aceh dalam kurun waktu 2004-2013, secara absolut terjadi penurunan sebesar 118,99 ribu jiwa, jumlah penduduk miskin tahun 2013 (Maret) sebanyak 841 ribu jiwa. Seperti halnya dengan kondisi tingkat kemiskinan dari tahun 2008-2013 mengalami penurunan dan hingga akhir tahun 2013 mencapai 17,6 persen. Kondisi kemiskinan Provinsi Aceh masih tergolong tinggi jika dibandingkan terhadap rata-rata kemiskinan nasional (11,37%).

Gambar 14:

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Kemiskinan Provinsi Aceh terhadap Nasional Tahun 2008-2013 (Maret).



Sumber: BPS, Tahun 2012

Penyebaran penduduk miskin terbesar tahun 2011 terdapat di Kabupaten Aceh Utara, yaitu sebanyak 124,7 ribu jiwa dan Pidie sebanyak 90,40 ribu jiwa, dan terendah di Kota Sabang sebesar 6,6 ribu jiwa. Sementara untuk penyebaran tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di Kabupaten Bener Meriah sebesar 25,50% dan tingkat kemiskinan terendah di Kota Banda Aceh sebesar 9,08%.

Tabel 5:
Perkembangan Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2006-2011

Kode	kabupaten/kota	Penduduk Miskin (000)			Presentase Kemiskinan (%)		
		2006	2011	Δ 2006-2011	2006	2011	Δ 2006-2011
1101	Simeulue	26,9	19,00	7,90	33,80	22,96	10,84
1102	Aceh Singkil	43,3	19,90	23,40	28,41	18,93	9,48
1103	Aceh Selatan	47,5	32,30	15,20	24,58	15,52	9,06
1104	Aceh Tenggara	40,3	30,20	10,10	23,56	16,39	7,17
1105	Aceh Timur	92,2	66,70	25,50	29,85	18,01	11,84
1106	Aceh Tengah	43,6	35,40	8,20	26,68	19,58	7,10
1107	Aceh Barat	52,5	42,50	10,00	34,54	23,81	10,73
1108	Aceh Besar	86,3	66,30	20,00	28,66	18,36	10,30
1109	Pidie	168,6	90,40	78,20	35,32	23,19	12,13
1110	Bireuen	102,9	76,30	26,60	29,05	19,06	9,99
1111	Aceh Utara	174,5	124,70	49,80	34,98	22,89	12,09
1112	Aceh Barat Daya	33,0	25,30	7,70	28,30	19,49	8,81
1113	Gayo Lues	24,5	19,10	5,40	33,51	23,38	10,13
1114	Aceh Tamiang	56,7	45,30	11,40	23,89	17,49	6,40
1115	Nagan Raya	43,7	33,60	10,10	35,25	23,38	11,87
1116	Aceh Jaya	18,6	15,60	3,00	30,42	19,80	10,62
1117	Bener Meriah	30,2	32,20	-2,00	27,98	25,50	2,48
1118	Pidie Jaya	n.a	34,80	-34,80	n.a	25,43	n.a
1171	Kota Banda Aceh	14,7	20,80	-6,10	8,25	9,08	-0,83
1172	Kota Sabang	8,3	6,70	1,60	28,56	21,31	7,25
1173	Kota Langsa	19,4	22,40	-3,00	13,95	14,66	-0,71
1174	Kota Lhokseumawe	22,2	24,20	-2,00	14,25	13,73	0,52
1175	Kota Subulussalam	n.a	16,50	-16,50	n.a	23,85	n.a
ACEH		1149,7	900,20	249,50	28,28	19,48	8,80
NASIONAL		39295,5	30018,93	9276,57	16,3736	12,49	3,88

Keterangan: *) data kemiskinan Kabupaten/Kota 2011 belum tersedia

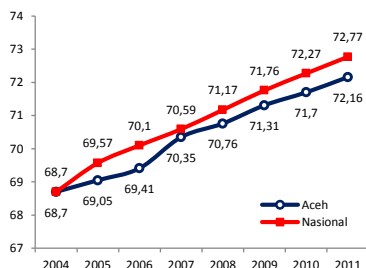
Sumber : BPS, Tahun 2011

B6. Perkembangan IPM

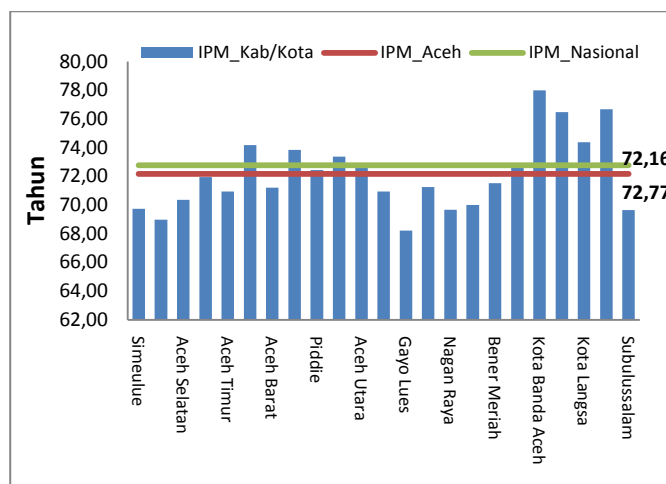
Perkembangan IPM Provinsi Aceh dalam kurun waktu 2004-2011 membaik, IPM Provinsi Aceh tahun 2011 mencapai 72,16 masih dibawah rata-rata IPM nasional (72,77), dengan ranking IPM Provinsi Aceh tahun 2011 menduduki peringkat ke 18 secara nasional setelah Jawa Timur dan peringkat ke 9 di Pulau Sumatera setelah Jambi. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota tahun 2011, IPM tertinggi adalah Kota Banda Aceh dan menduduki peringkat ke-22 secara nasional, dan IPM terendah adalah Kabupaten Gayo Lues yaitu 67,86 dan berada diperingkat ke-411 secara nasional.

Gambar 15:

Perkembangan IPM Provinsi dan Nasional Tahun 2004-2011

**Gambar 16:**

Perbandingan IPM Kabupaten/Kota terhadap dan Nasional, Tahun 2011



Sumber: BPS Tahun 2011

C. PEREKONOMIAN DAERAH

C1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB Provinsi Aceh menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 96.161 miliar rupiah lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi Aceh menyumbang sebesar 1,43 persen terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000 dengan migas sebesar 36.600 miliar rupiah, sementara tanpa migas sebesar 32.677 miliar rupiah

Tabel :

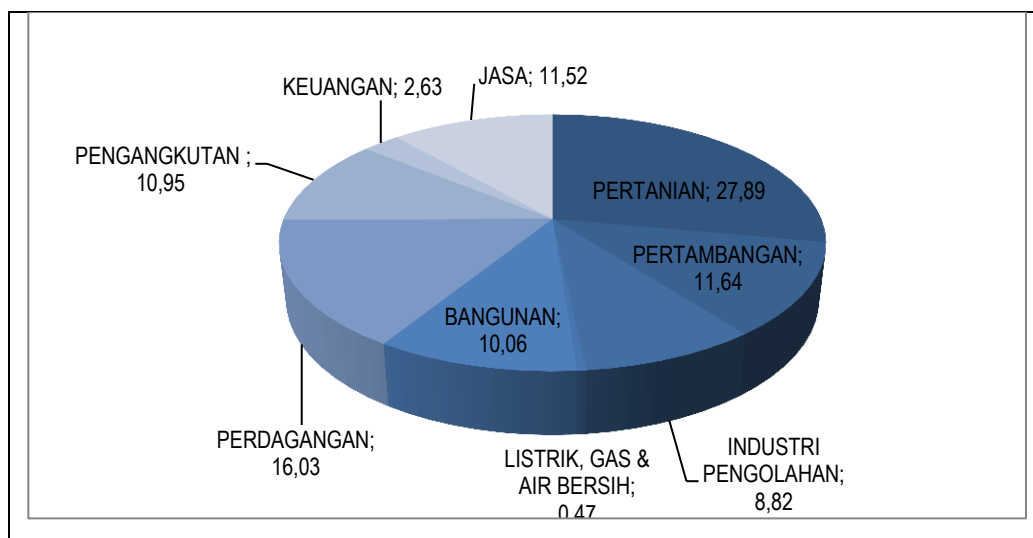
Perkembangan PDRB menurut ADHB dan ADHK Provinsi Jawa Timur, Tahun 2008-2012. Miliar Rupiah

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2008	73.548	54.210	34.098	26.523
2009	71.987	58.908	32.219	27.575
2010	79.145	66.006	33.103	29.072
2011	87.995	73.528	34.789	30.810
2012	96.161	81.043	36.600	32.677

Struktur perekonomian Provinsi Aceh tahun 2011, didominasi besarnya kontribusi sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 27,89 %, sektor perdagangan, hotel dan restoran (16,03 %), dan sektor pertambangan (11,64%). Sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah sektor jasa (11,52%), dan sektor pengangkutan dan komunikasi (10,95%)

Gambar 18:

Struktur Perekonomian PDRB ADHB Provinsi Aceh Tahun 2011



Sumber: BPS tahun 2011

Jika dilihat perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas 2011 kabupaten/kota di Provinsi Aceh, menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup tinggi, dimana PDRB tertinggi mencapai 11.889 miliar rupiah (Kabupaten Aceh Utara) dan PDRB terendah sebesar 402 miliar rupiah (Kota Subussalam).

Tabel 6:

Perbandingan Nilai PDRB ADHB Kabupaten/Kota di Aceh Tahun 2011. (Rp. miliar)

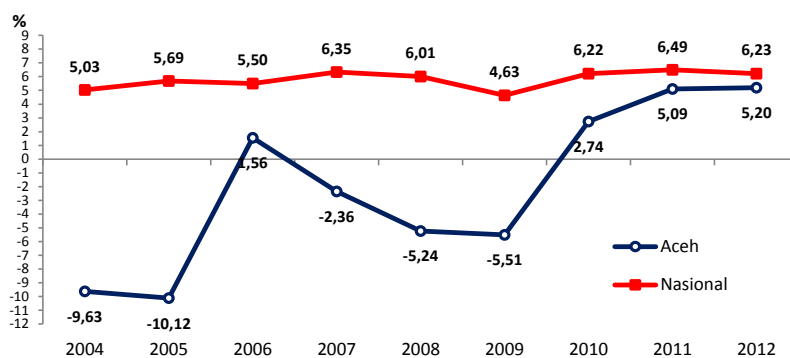
KABUPATEN/KOTA	2007	2008	2009	2010*	2011**
Kab. Simeulue	375	431	484	543	594
Kab. Aceh Singkil	524	580	642	716	804
Kab. Aceh Selatan	1.811	2.054	2.217	2.415	2.710
Kab. Aceh Tenggara	1.127	1.217	1.343	1.493	1.665
Kab. Aceh Timur	6.359	7.308	6.114	6.719	7.080
Kab. Aceh Tengah	1.929	2.161	2.407	2.686	3.016
Kab. Aceh Barat	2.060	2.415	2.700	3.006	3.270
Kab. Aceh Besar	3.844	4.413	5.259	5.747	6.390
Kab. Pidie	2.715	3.125	3.568	4.089	4.695
Kab. Bireun	3.785	4.491	5.241	6.022	6.603
Kab. Aceh Utara	11.629	13.601	11.145	11.224	11.889
Kab. Aceh Barat Daya	981	1.146	1.314	1.488	1.679
Kab. Gayo Lues	598	697	775	857	926
Kab. Aceh Tamiang	1.900	2.084	2.134	2.331	2.503
Kab. Nagan Raya	1.906	2.229	2.375	2.543	2.766
Kab. Aceh Jaya	558	677	802	962	1.082
Kab. Bener Meriah	1.146	1.325	1.547	1.767	1.987
Kab. Pidie Jaya	891	1.005	1.119	1.237	1.383
Kota Banda Aceh	4.346	5.354	6.502	7.765	8.992
Kota Sabang	381	427	478	529	566
Kota Langsa	1.222	1.429	1.641	1.838	1.998
Kota Lhokseumawe	9.602	10.259	10.303	10.593	10.914
Kota Subulussalam	260	289	323	360	402

Sumber: BPS tahun 2011

Perkembangan ekonomi Aceh dalam tiga tahun terakhir mengalami percepatan, laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012 mencapai 5,20% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara untuk pertumbuhan sektor, seluruh sektor tumbuh positif pada tahun 2011 dan sektor dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi serta sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi Aceh adalah: listrik, gas dan air bersih (8,77%), sektor pengangkutan dan komunikasi (7,97%), dan sektor perdagangan (6,82%).

Gambar 19:

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh terhadap Nasional Tahun 2004-2012, (%)



Sementara untuk pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, seluruh kabupaten/kota rata-rata tumbuh positif, dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kota Banda Aceh dengan laju pertumbuhan sebesar 6,02%, dan pertumbuhan terendah di Kabupaten Aceh Utara dengan laju pertumbuhan sebesar 0,17% dan Kabupaten Aceh Timur dengan laju pertumbuhan ekonomi 1,96%.

Tabel 7:

Laju Pertumbuhan PDRB dengan Migas ADHK 2000 Menurut Kabupaten di Provinsi Aceh Tahun 2007-2011 (persen)

KABUPATEN/KOTA	Tahun				
	2007	2008	2009	2010*	2011**
Kab. Simeulue	11,59	3,08	5,19	5,16	3,71
Kab. Aceh Singkil	4,92	4,59	4,75	4,97	5,03
Kab. Aceh Selatan	6,14	3,64	2,00	4,19	4,47
Kab. Aceh Tenggara	6,99	3,59	4,78	5,29	5,52
Kab. Aceh Timur	-41,78	-0,94	-3,91	3,54	1,96
Kab. Aceh Tengah	5,82	4,55	4,27	4,32	4,93
Kab. Aceh Barat	11,95	5,46	5,00	5,09	5,24
Kab. Aceh Besar	13,87	5,68	5,77	5,65	5,34
Kab. Pidie	2,73	4,52	4,66	4,38	4,49
Kab. Bireun	9,50	5,63	5,30	5,70	4,59
Kab. Aceh Utara	-24,95	-13,05	-10,68	-5,45	3,01
Kab. Aceh Barat Daya	4,57	4,52	4,44	4,92	5,08
Kab. Gayo Lues	4,08	4,82	4,77	5,19	4,80
Kab. Aceh Tamiang	-0,41	2,50	2,31	3,36	4,72
Kab. Nagan Raya	5,49	3,63	3,46	4,12	4,56
Kab. Aceh Jaya	2,95	4,24	4,13	4,58	4,37

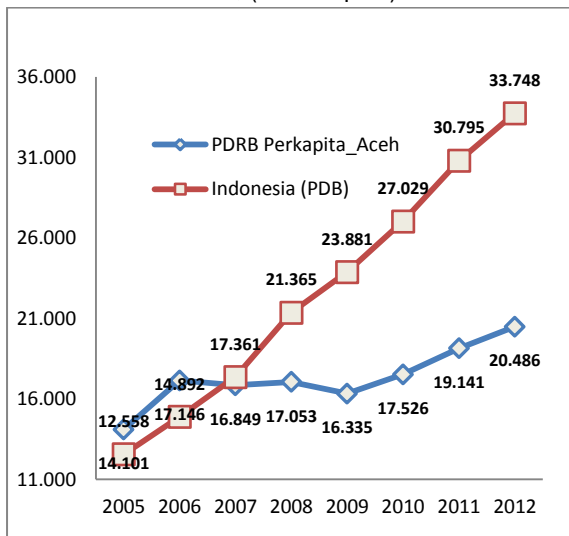
KABUPATEN/KOTA	Tahun				
	2007	2008	2009	2010*	2011**
Kab. Bener Meriah	2,57	3,96	4,47	5,01	5,60
Kab. Pidie Jaya	5,06	5,26	5,32	5,38	4,61
Kota Banda Aceh	19,00	5,64	5,68	5,94	6,02
Kota Sabang	7,32	4,40	4,72	5,21	3,34
Kota Langsa	4,06	3,93	4,64	4,92	4,32
Kota Lhokseumawe	-7,81	-3,74	-8,45	-6,45	2,18
Kota Subulussalam	4,12	4,86	4,94	5,47	5,98
ACEH	-2,36	-5,24	-5,51	2,79	5,02

Sumber: BPS, 2011

PDRB perkapita dengan migas ADHB Provinsi Aceh dan kabupaten/kota dari tahun 2005-2012 meningkat setiap tahunnya, PDRB perkapita tahun 2012 Aceh mencapai sebesar 20.486 ribu/jiwa lebih rendah dari PDRB perkapita nasional (33.748 ribu/jiwa). Sementara untuk perbandingan PDRB perkapita kabupaten/kota di Aceh kecenderungan adanya kesenjangan yang cukup tinggi, dimana sebagian besar kabupaten/kota memiliki PDRB perkapita dibawah rata-rata PDRB perkapita provinsi, dengan PDRB perkapita tertinggi mencapai 62.336 ribu/jiwa terdapat di Kota Lhokseumawe dan terendah sebesar 5.825 ribu/jiwa di Kota Subussalam.

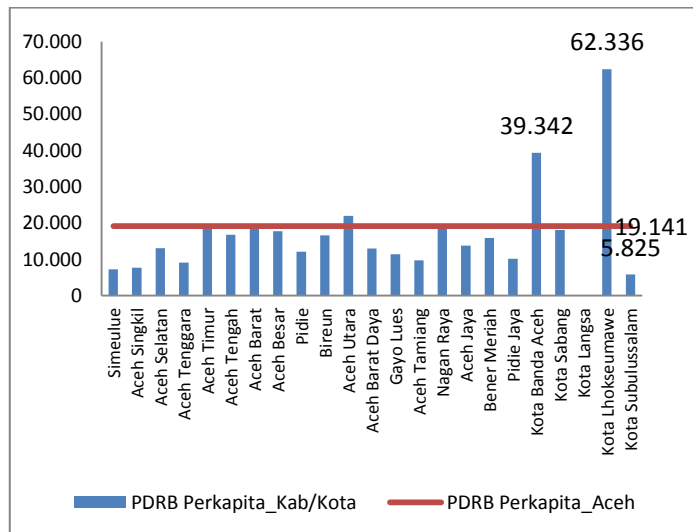
Gambar 20:

PDRB Perkapita ADHB Provinsi Aceh Tahun 2005-2012, (Ribu Rupiah)



Gambar 21:

PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Aceh, Tahun 2011



C2. Investasi PMA dan PMDN

Perkembangan realisasi nilai investasi PMA selama lima tahun terakhir (2006-2011) Provinsi Aceh rata-rata meningkat, realisasi nilai investasi PMA tahun 2011 tercatat sekitar 22,5 juta US\$ meningkat dibandingkan tahun 2010 (4,6 juta US\$) atau sekitar 0,12 persen dari total PMA nasional dengan jumlah proyek sebanyak 40 proyek. Sementara untuk perkembangan nilai investasi PMDN kecenderungan meningkat, dengan realisasi nilai investasi PMDN tahun 2011 di Provinsi Aceh mencapai 259,4 miliar rupiah meningkat dari nilai PMDN 2010 (40,9 miliar rupiah) atau sekitar 0,34 persen dari total PMDN secara nasional dengan jumlah proyek sebanyak 16 proyek.

D. PRASARANA WILAYAH

D1. Jaringan Irigasi

Pembangunan jaringan irigasi merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan produksi pangan, serta dalam upaya mewujudkan swasembada pangan nasional. Luas Potensial jaringan irigasi di Aceh meliputi 384.171 hektar atau 5,21 persen dari jaringan irigasi potensial di Indonesia. Sementara untuk jaringan irigasi terbangun tersier sekitar 285.893 hektar dan luas jaringan irigasi utama sekitar 346.478 hektar. Sementara menurut kewenangan, sekitar 120.921 hektar atau sekitar 31 persen kewenangan pusat, 76.647 hektar (20%) kewenangan provinsi, dan 186.603 hektar (49%) kewenangan kabupaten/kota.

D2. Infrastruktur Jalan

Kondisi panjang jalan berdasarkan status pembinaannya tahun 2011 di Provinsi Aceh mencapai 17.457 km, yang terdiri dari jalan Nasional sepanjang 1.803,36 km, jalan Provinsi sepanjang 1813,33 km, dan Jalan Kabupaten/kota sepanjang 13841,07 km. Untuk kondisi kualitas jalan menurut kriteria IRI (*International Roughness Index*), Departemen PU), kualitas jalan nasional tidak mantap di Provinsi Aceh pada tahun 2011 mencapai 118,31 km yang terdiri dari 2,18 persen kondisi jalan rusak ringan dan 4,38 persen dengan kondisi rusak berat. Sementara untuk kondisi jalan mantap sepanjang 1.685,04 km atau sekitar 93,44 persen kondisi jalan mantap di Aceh.

Berdasarkan rasio panjang jalan dengan luas wilayah yang mengindikasikan kepadatan jalan (*Road Density*), kepadatan jalan di Provinsi Aceh sebesar 0,33 km/km² lebih tinggi dari kepadatan jalan tingkat nasional (0,23 km/km²). Sementara panjang jalan menurut kondisi permukaan jalan, jalan beraspal di Provinsi Aceh meliputi 58 persen dari total panjang jalan, dan sisanya 19 persen jalan kerikil, 23 persen jalan tanah dan lainnya.

Tabel 8:

Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km) Tahun 2011

Provinsi	Negara	Provinsi	Kab / Kota	Jumlah
Aceh	1803,36	1813,33	13841,07	17457,76

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Kab/Kota

Tabel 9:

Kondisi Kemantapan Jalan Nasional Provinsi Aceh Tahun 2011 Berdasarkan Kerataan Permukaan Jalan (IRI) Status : Awal Agustus 2011

Panjang Kepmen PU (km)	Kondisi Permukaan Jalan (km)				Kondisi Kemantapan (km)		Kondisi Permukaan Jalan (%)				Kondisi Kemantapan (%)	
	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap
1.803,35	1.295,71	389,34	39,30	79,01	1.685,04	118,31	71,85	21,59	2,18	4,38	93,44	6,56

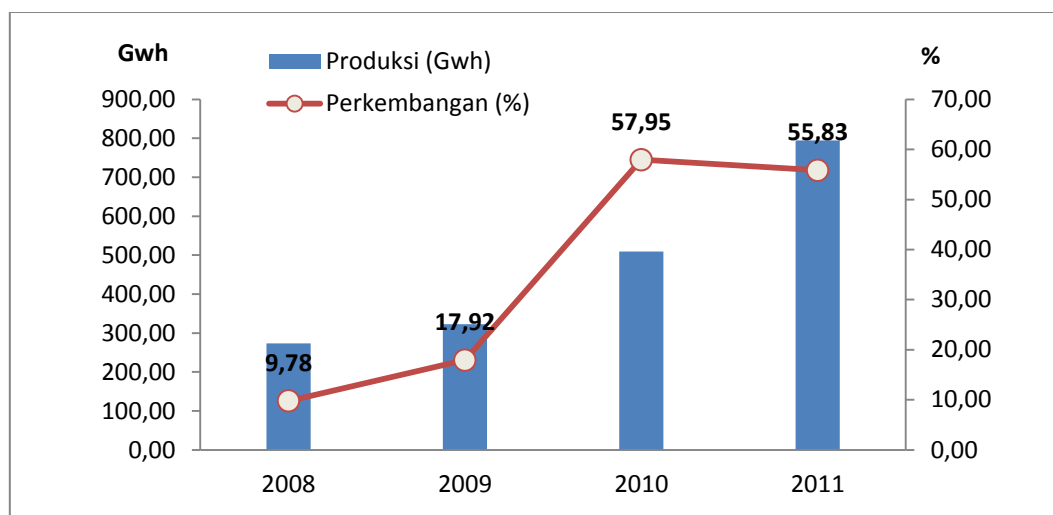
Sumber: Subdit Informasi dan Komunikasi, Direktorat Bina Program, Bina Marga, Kementerian PU

D3. Jaringan Listrik

Perkembangan jumlah produksi listrik yang dibangkitkan di Provinsi Aceh dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah produksi energi listrik tahun 2011 mencapai 794,16 Gwh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya 509,64 Gwh

Gambar 23:

Tenaga Listrik Yang Dibangkitkan Provinsi Aceh



E. POTENSI SUMBERDAYA ALAM

E1. Sumber Daya Lahan

Kondisi lahan di Provinsi Aceh secara umum terdiri dari : 1) pekarangan tercatat 346.550 ha; 2) kebun tercatat 401.951 ha; 3) padang rumput tercatat 316.648 ha; 3) tambak tercatat 40.999 Ha; 4) kolam tercatat 14.165 ha; 5) hutan tercatat 1.665.166 ha; 6) ladang tercatat 697.858 ha; 7) Sawah tercatat 364.259 ha; dari kondisi lahan diatas lahan terluas total di provinsi Aceh terdapat di Kabupaten Gayo Lues yang mencapai 554.991 ha. Untuk penyebaran lahan kebun/tegalan paling luas terdapat di Aceh Timur, Aceh Besar, dan Aceh Utara; padang rumput (Gayolues, dan Aceh Tengah); lahan tambak (Aceh Timur dan Aceh Utara); hutan rakyat (Gayolues, Aceh Jaya); hutan negara (Aceh Tenggara, Aceh Timur, dan Aceh Tengah); perkebunan (Aceh Timur dan Aceh Singkil)

Tabel 10:

Penggunaan Lahan Menurut Kabupaten/Kota di Aceh Tahun 2010, (ha)

Kabupaten/Kota	Pekarangan/lahan untuk bangunan	Tegal/kebun	Padang rumput	Tambak	Kolam	Hutan Rakyat	Hutan Negara	ladang/huma	Perkebunan	Sawah
Simeulue	8.900	12.590	6.524	-	-	8.409	71.196	2.024	26.309	10.801
Aceh Singkil	27.765	11.192	3.416	94	1.311	2.750	21.360	8.550	56.374	3.649
Aceh Selatan	14.308	22.258	4.549	997	542	23.837	33.358	15.413	53.662	20.204
Aceh Tenggara	2.445	10.026	60	-	540	22.459	339.853	5.504	20.889	17.431
Aceh Timur	39.688	43.384	3.386	12.883	1.053	9.563	120.958	29.022	94.775	33.580
Aceh Tengah	3.900	9.786	43.088	5	410	14.537	221.756	6.084	51.200	6.867
Aceh Barat	2.165	17.211	-	52	448	15.625	37.597	17.658	31.013	2.739
Aceh Besar	14.909	82.005	28.057	1.047	77	29.372	47.407	24.419	19.662	37.713
Pidie	30.223	29.185	16.899	2.557	445	25.044	130.733	20.240	19.317	29.342
Bireuen	19.824	25.156	4.862	4.556	39	13.418	36.283	33.241	22.659	22.759

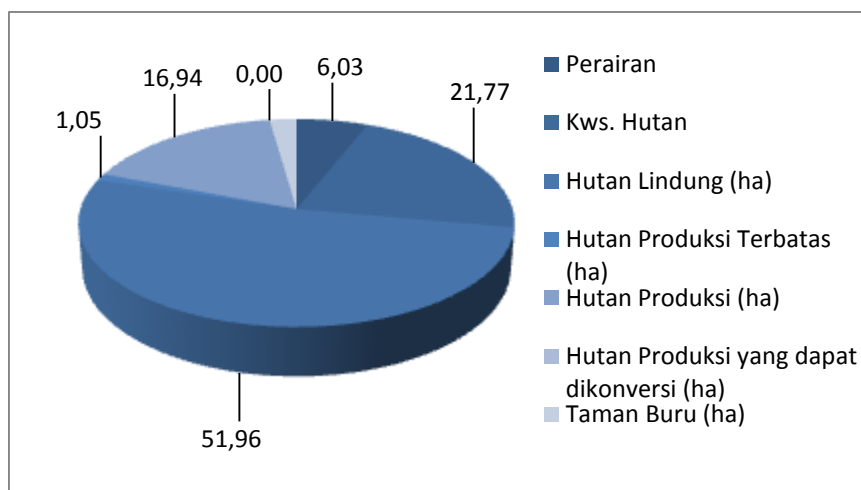
Kabupaten/Kota	Pekarangan/lahan untuk bangunan	Tegal/kebun	Padang rumput	Tambak	Kolam	Hutan Rakyat	Hutan Negara	ladang/huma	Perkebunan	Sawah
Aceh Utara	37.781	38.201	5.814	9.217	645	34.200	44.898	21.013	54.312	44.266
Aceh Barat Daya	52.208	16.154	200	513	36	3.296	3.973	3.803	34.667	22.995
GayoLues	17.077	26.735	185.656	15	6.523	50.678	62.309	18.345	22.835	8.470
Aceh Tamiang	12.752	16.322	24	3.454	196	9.181	11.035	9.476	55.245	19.305
Nagan Raya	11.110	3.138	548	76	94	1.885	59.054	2.600	4.917	24.373
Aceh Jaya	13.678	9.252	1.825	303	125	40.370	30.719	4.455	32.530	12.874
Bener Meriah	1.917	3.839	10.132	-	288	7.979	36.064	1.136	42.011	4.182
Pidie Jaya	6.191	9.250	1.322	2.001	830	4.412	18.367	1.170	8.722	8.471
Banda Aceh	4.032	383	8	861	43	-	-	-	10	114
Sabang	2.205	1.569	67	14	17	55	2.670	1.192	5.902	-
Langsa	6.417	4.272	12	1.479	393	3.505	13	570	3.866	1.868
Lhokseumawe	8.193	1.206	184	860	43	21	37	1.127	880	2.050
Subulussalam	8.862	8.837	15	15	67	1.203	13.727	6.892	36.101	10.206
ACEH	346.550	401.951	316.648	40.999	14.165	321.799	1.343.367	233.934	697.858	364.259

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Aceh dalam DDA Provinsi Aceh 2011

Luas kawasan hutan dan perairan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan tahun 2009 di Wilayah Aceh tercatat sekitar 3.549.813 ha atau 2,61 persen dari total nasional. Proporsi penggunaan kawasan hutan dan perairan terluas adalah hutan lindung 1.844.500 ha atau sekitar 51,96 persen dari total kawasan hutan di Aceh, kawasan hutan dan pelestarian alam seluas 772.633 ha (21,77%), dan hutan produksi sekitar 601280 ha (16,94 %).

Gambar 24:

Proporsi Luas Kawasan Hutan di Provinsi Aceh Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan 2009, (%)



Sumber: BPS, Tahun 2010

E2. Potensi Pertanian

Potensi pertanian diprovinsi Aceh pada tahun 2010 didominasi oleh pertanian tanaman pangan yang mencakup tanaman padi (padi sawah dan padi ladang), jagung, kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Luas panen padi tahun 2010 adalah 352.281 hektar. Luas panen padi terdiri dari padi sawah sebesar 347.727 hektar dan padi ladang sebesar

4.554 hektar. Luas panen jagung tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 10,46 persen apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 2009. Luas panen kacang tanah pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 18,53 persen. Sedangkan kedelai, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar tahun 2010 mengalami penurunan masing-masing sebesar 16,94 persen, 14,16 persen, 21,13 persen, dan 27,52 persen.

Tanaman sayuran pada tahun 2010 mencapai 2.023.339 kuintal. Produksi cabe memberikan kontribusi paling tinggi yaitu sebesar 17,39 persen dari total produksi tanaman sayuran, kemudian cabe rawit dan tomat masing-masing sebesar 14,22 persen dan 12,10 persen. Sedangkan komoditi sayuran yang relatif rendah memberikan kontribusi adalah lobak, bawang putih, dan kembang kol masing-masing sebesar 0,03 persen, 0,08 persen, dan 0,49 persen.

Komoditi buah-buahan yang relatif rendah memberikan kontribusi yaitu melon, salak dan sirsak masing-masing sebesar 0,05 persen, 0,19 persen, dan 0,30 persen dari total produksi tanaman buah-buahan 2.223.030 kuintal. Sedangkan komoditi pisang memberikan kontribusi tertinggi mencapai 31,67 persen atau sebesar 704.074 kuintal, kemudian disusul semangka sebesar 9,71 persen atau 215.869 kuintal dan mangga sebesar 9,56 persen atau 212.526 kuintal.

E3. Potensi Perikanan dan Kelautan

Potensi kelautan di Provinsi Aceh dilihat dari hasil produksinya diantaranya Tambak sebesar 31.075,1 Ton, Kolam sebesar 14.093,10 Ton, perikanan sawah 792,20 Ton, Jaring apung 555.30 Ton, keramba 142,60 Ton dan laut 32,20 Ton. Dari jumlah produksi tersebut didominasi Perikanan Tangkap.

F4. Potensi Sumberdaya Mineral

Provinsi Aceh memiliki potensi di pertanian, perikanan dan lainnya, namun sektor sumberdaya mineral salahsatunya pertambangan yang mempunyai prospek yang bagus. Bila sektor ini mampu diolah dan dikembangkan secara optimal dan profesional oleh pemerintah dan dunia usaha, maka hasil yang akan dinikmati oleh masyarakat dan investor akan sangat memadai. Hasil eksplorasi umum oleh beberapa perusahaan yang telah mendapat izin survey dan Kuasa Pertambangan (KP) membuktikan bahwa secara geologi Provinsi Aceh tidak saja memiliki potensi bahan energi minyak dan gas seperti yang telah dikenal selama ini, tetapi juga bahan galian golongan logam dan non logam yang banyak tersebar diseluruh daerah tingkat II yang terdapat di provinsi ini. Beberapa bahan galian logam, non logam dan energi itu termasuk bahan galian vital dan strategis seperti emas, tembaga, mangan, besi, timbale, pasir besi, belerang. Ada juga bahan galian strategis seperti batu bara, timah dan nikel.